

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan sebagai bagian dari upaya membangun manusia seutuhnya antara lain diselenggarakan melalui upaya kesehatan anak yang dilakukan sedini mungkin sejak anak masih dalam kandungan. Usia dini merupakan masa emas perkembangan. Pada masa itu terjadi lonjakan luar biasa pada perkembangan anak yang tidak terjadi pada periode berikutnya, disebut sebagai usia emas perkembangan (*golden period*). Untuk melejitkan potensi perkembangan, setiap anak membutuhkan asupan gizi seimbang, perlindungan kesehatan, asuhan penuh kasih sayang dan rangsangan pendidikan yang sesuai dengan tahap perkembangan kemampuan masing-masing anak. Rangsangan pendidikan ini hendaknya dilakukan secara bertahap, berulang, konsisten dan tuntas sehingga memiliki daya ubah/manfaat bagi anak (Depkes RI,2005).

Jumlah balita di Indonesia sangat besar yaitu sekitar 10% dari seluruh populasi, sebagai calon generasi penerus bangsa. Usia bertambah anak membutuhkan rangsangan pendidikan yang lebih lengkap, bisa didapatkan diluar rumah yang dilakukan oleh lingkungan maupun lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD). Rangsangan pendidikan di luar rumah sudah dapat dimulai setelah anak berusia 6 bulan bahkan sejak usia 3 bulan. Layanan anak seusia ini sayangnya keberadaannya terbatas, walaupun ada, tapi belum tentu terjangkau oleh masyarakat, baik dari sisi jarak maupun biaya. Satuan PAUD sejenis (SPS) dimasukkan untuk memenuhi kebutuhan ini, dapat

diintegrasikan dengan layanan Bina Keluarga Balita (BKB) dan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) (Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, 2010).

PAUD dari tahun ke tahun terus mengalami perkembangan yang pesat setidaknya jika dilihat dari adanya peningkatan jumlah satuan pendidikan yang cukup signifikan yang diprakarsai oleh masyarakat secara mandiri di seluruh pelosok tanah air. Tahun 2010 pemerintah telah menetapkan kebijakan pengembangan PAUD melalui pendekatan *holistic integrative* (HI), yaitu tidak hanya menekankan aspek pendidikan semata, tetapi juga mencakup aspek pelayanan gizi, pelayanan kesehatan, pengasuhan dan perlindungan anak. Pemerintah terus mendorong dan memperluas kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam mengembangkan layanan pendidikan melalui pendirian berbagai jenis satuan pendidikan anak usia dini (Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, 2010).

Masalah yang ada saat ini dari 26 juta anak usia dini di Indonesia baru sekitar 28% yang tersentuh layanan pendidikan, di Kabupaten Purworejo cakupan anak usia dini yang mendapat pendidikan HI baru sekitar 50%. Indikator keberhasilan program untuk tingkat Provinsi 75% angka partisipasi kasar (APK) dan tingkat Kabupaten 50%. Kabupaten Purworejo APK tahun 2009 sebesar 32.3% dan pada tahun 2010 sebesar 35.1%, mengalami peningkatan 2.8%. Cakupan tersebut bila dibandingkan dengan APK Kabupaten sebesar 50% masih sangat jauh. Kecamatan Grabag terdiri 32 desa terdapat 11 Pos PAUD dengan 54 orang tenaga pendidik berdasarkan

hasil laporan tingkat kecamatan tahun 2011. Desa Patutrejo merupakan salah satu desa yang memiliki PAUD berada di wilayah Kecamatan Grabag dengan jumlah anak umur 2-5 tahun sebanyak 133 anak, yang ikut dalam kegiatan PAUD hanya sekitar 53 anak (39,9%).

Dinas Pendidikan Kabupaten telah mengupayakan peningkatan ketrampilan pendidik, dengan mengadakan pelatihan tenaga pendidik yang tergabung dalam himpunan kependidikan dan pendidik anak usia dini (HIMPAUDI) Purworejo. Jumlah peserta dalam pelatihan ini 663 orang terdiri dari pengasuh / guru PAUD (www.renta P-K Purworejo 2012).

Beberapa faktor yang mempengaruhi pendidikan anak usia dini yaitu ketersediaan sumber-sumber/fasilitas, sikap dan perilaku petugas, pengetahuan petugas dan orang tua, nilai dan tradisi. Pengetahuan orang tua mengenai perkembangan anak sangat menentukan pelaksanaan upaya yang mengoptimalkan perkembangan anak yang normal, adalah idaman setiap orangtua.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Patutrejo, dari ibu yang mempunyai anak umur 2-5 tahun, menyatakan bahwa 50% ibu belum tahu pentingnya PAUD. Maka peneliti merasa tertarik untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang pendidikan anak usia dini 2-5 tahun di Desa Patutrejo Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo Tahun 2012.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahannya yaitu bagaimanakah tingkat pengetahuan ibu tentang pendidikan anak usia dini umur 2-5 tahun di Desa Patutrejo Kecamatan Grabag Purworejo tahun 2012?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Diketuinya tingkat pengetahuan ibu tentang pendidikan anak usia dini umur 2-5 tahun di Desa Patutrejo Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo tahun 2012.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya karakteristik ibu yang mempunyai anak umur 2-5 tahun meliputi umur, pendidikan, pekerjaan dan jumlah anak di Desa Patutrejo Grabag Purworejo tahun 2012.
- b. Diketuinya tingkat pengetahuan ibu tentang pengertian pendidikan anak usia dini.
- c. Diketuinya tingkat pengetahuan ibu tentang tujuan program pendidikan anak usia dini.
- d. Diketuinya tingkat pengetahuan ibu tentang prinsip penyelenggaraan pendidikan anak usia dini.
- e. Diketuinya tingkat pengetahuan ibu tentang unsur-unsur pendidikan anak usia dini.

- f. Diketuinya tingkat pengetahuan ibu tentang proses kegiatan pendidikan anak usia dini.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan atau sumbangan ilmu dalam upaya pencapaian pendidikan anak usia dini yang optimal.
- b. Informasi yang diperoleh dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya dengan hasil yang lebih akurat dan bermanfaat.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Petugas Kesehatan khususnya bidan di Desa Patutrejo Grabag Purworejo.

Hasil penelitian ini dapat memberikan motivasi terhadap masyarakat di Desa Patutrejo dan sebagai dasar memberikan pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. .

- b. Bagi Kader PAUD

Hasil penelitian ini dapat memotivasi upaya peningkatan pengetahuan, kemampuan dalam meningkatkan pembinaan dan berperan aktif dalam memberikan informasi tentang Pendidikan Anak Usia Dini.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama penulis	Judul dan hasil penelitian	Persamaan dengan penelitian penulis	Perbedaan dengan penelitian penulis
1	Nurmawan Silitonga	Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Balita Di Posyandu Ngentak Desa Pagerharjo Kabupaten Kulon Progo Tahun 2005.	Pendekatan Croos sectional, instrument kuesioner.	Judul, lokasi dan waktu penelitian, sampel, tehnik pengambilan sampel dengan stratifet random sampling.
2	Tasminah	Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kepatuhan ibu memeriksakan tumbuh kembang balitanya di posyandu Trosari Patuk Gunung kidul Tahun 2010	Pendekatan cross sectional	Judul, jenis penelitian, Lokasi dan waktu penelitian, sampel , tehnik pengambilan sampel
3	Siti Kuswari	Tingkat pengetahuan tentang pendidikan anak usia dini pada ibu yang mempunyai anak umur 2-5 tahun di Kelurahan Kedungsari Purworejo Tahun 2011	Jenis penelitian deskriptif, pendekatan cross sectional.	Lokasi dan waktu penelitian, sampel, tehnik pengambilan sampel